

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui objek yang akan diajarkan sehingga guru dapat mengajarkan materi pembelajaran secara optimal di kelas. Pendidikan di SD adalah suatu proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar. Siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam dirinya dan suasana yang memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Tujuan dari pendidikan SD mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangannya (Mikarsa, 2007:1.13). Pembentukan dasar kepribadian siswa SD diperoleh dari guru mereka. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, memfasilitasi, melatih, dan mengevaluasi siswa. Guru juga memegang peran sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan suatu program pendidikan yang diarahkan untuk melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Guru memiliki peranan dalam proses pengembangan keterampilan bagi siswa. Proses pengembangan keterampilan yang paling mendasar pada siswa adalah keterampilan berbahasa (Tarigan, 2008:1). Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan latihan yang banyak. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Dengan demikian tampak jelas bahwa betapa pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menunjang kemampuan berbahasa siswa. Siswa harus memiliki kemampuan membaca sejak dini agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar pada kehidupannya kelak. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008:7).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya menjadikan siswa untuk gemar membaca. Siswa yang gemar membaca memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah dan berguna bagi kehidupannya di masa depan. Dengan membaca, siswa dapat belajar

dari pengalaman orang lain. Keterampilan membaca tidak dapat dimiliki oleh siswa secara instan tetapi melalui latihan dan melibatkan proses pembelajaran yang berlangsung terus-menerus. Sebagian proses pembelajaran tersebut merupakan tanggung jawab guru. Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks bacaan. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Jatipasar Trowulan saat ini masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman ternyata kurang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dapat diilustrasikan sebagai berikut: (1) pada awal pembelajaran, guru memberi instruksi kepada siswa untuk membuka buku paket pada halaman tertentu, (2) siswa diminta oleh guru untuk membaca dalam hati, (3) guru akan bertanya kepada siswa apakah ada bagian yang tidak dipahami, (4) jika tidak ada pertanyaan dari siswa, guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku tulisnya, (5) guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku paket dan menuliskannya di dalam buku tulis, (6) guru hanya menunggu di meja guru atau mengerjakan pekerjaan lain, misalnya memeriksa pekerjaan siswa, (7) ketika jam pelajaran selesai, siswa diminta oleh guru untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran di atas menunjukkan pembelajaran yang kurang efektif karena siswa hanya menjadi objek pasif yang tidak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dan memperbaiki

kesalahan dalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Kurang terjadinya interaksi antara guru dengan siswa juga menyebabkan suasana pembelajaran terasa membosankan dan guru menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Guru juga mengacu pada buku paket saja dan tidak memilih bahan ajar yang sesuai serta tidak memperhatikan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran tidak optimal. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami materi bacaan sehingga teknik pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Adapun teknik pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan adalah teknik SQ3R guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Untuk itu peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik SQ3R pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi pada Siswa Kelas V SDN Jatipasar Trowulan Tahun Pelajaran 2016/2017)” sebagai salah satu cara bagi guru untuk mempermudah siswanya memahami suatu isi bacaan.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diperoleh sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Jatipasar Trowulan tahun pelajaran 2016/2017?
- 2) Apa saja kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Jatipasar Trowulan tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Jatipasar Trowulan tahun pelajaran 2016/2017.
- 2) Mendeskripsikan kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Jatipasar Trowulan tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R.

1.4.2 Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, peneliti, dan penyelenggara pendidikan.

- 1) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan teknik SQ3R dapat dijadikan alternatif pemilihan teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

2) Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sehingga siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik melalui penggunaan teknik SQ3R.

3) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman penelitian berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R.

4) Penyelenggara Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R di lingkungan sekolah guna untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah.

1.5 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa guru melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R secara benar di dalam kelas dan kemampuan membaca pemahaman isi bacaan siswa menjadi lebih baik, dalam arti siswa mampu lebih baik dalam menjawab tentang isi bacaan secara lisan dan tertulis. Siswa mampu lebih baik untuk menceritakan kembali isi bacaan.